

TERUSAN KRA DAN DINAMIKA GEOPOLITIK JALUR PERDAGANGAN GLOBAL

Sela Marlisa¹, Adhi Munajar²

Selamarlisa555@gmail.com, adhi.munajar@uin-suska.ac.id

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Terusan Kra (Kra Canal) kembali menjadi isu kontemporer yang penting dalam kajian geopolitik Asia Tenggara seiring meningkatnya rivalitas kekuatan besar di kawasan Indo-Pasifik. Gagasan pembangunan terusan yang melintasi Tanah Genting Kra di Thailand ini bukanlah wacana baru, namun dinamika global pasca-2010, khususnya meningkatnya ketegangan Amerika Serikat–Tiongkok, menjadikan proyek ini memperoleh relevansi strategis yang lebih tinggi. Artikel ini bertujuan menganalisis Terusan Kra sebagai isu kontemporer dengan meninjau dimensi geopolitik, geoekonomi, dan keamanan regional. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, mengandalkan literatur akademik, laporan kebijakan, dan sumber resmi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Terusan Kra berpotensi mengubah konfigurasi jalur pelayaran global, memengaruhi posisi strategis Selat Malaka, serta menimbulkan implikasi politik dan keamanan bagi negara-negara ASEAN. Namun, realisasi proyek ini juga dihadapkan pada tantangan internal Thailand, resistensi regional, dan ketidakpastian ekonomi. Artikel ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik mengenai geopolitik infrastruktur strategis di Asia Tenggara. Kata kunci: Terusan Kra, geopolitik, Asia Tenggara, Selat Malaka, Indo-Pasifik

Abstrak

The Kra Canal has re-emerged as a significant contemporary issue in the study of Southeast Asian geopolitics amid intensifying great-power rivalry in the Indo-Pacific region. The proposal to construct a canal across the Kra Isthmus in southern Thailand is not new; however, post-2010 global dynamics particularly the escalating tensions between the United States and China have renewed its strategic relevance. This article aims to analyze the Kra Canal as a contemporary issue by examining its geopolitical, geoeconomic, and regional security dimensions. The study employs a qualitative descriptive approach based on a literature review, drawing on academic publications, policy reports, and relevant official sources. The findings indicate that the Kra Canal has the potential to reshape global shipping routes, affect the strategic position of the Malacca Strait, and generate political and security implications for ASEAN member states. Nevertheless, the realization of the project faces significant challenges, including Thailand's internal political constraints, regional resistance, and economic uncertainties. This article is expected to contribute to the academic discourse on the geopolitics of strategic infrastructure in Southeast Asia.

Keywords: Kra Canal, geopolitics, Southeast Asia, Malacca Strait, Indo-Pacific

PENDAHULUAN

Perkembangan geopolitik global pada abad ke-21 ditandai oleh intensifikasi persaingan antarnegara besar dalam memperebutkan pengaruh ekonomi, politik, dan keamanan. Transformasi sistem internasional menuju konfigurasi multipolar telah menjadikan ruang geografis sebagai elemen strategis yang kembali diperebutkan. Dalam konteks ini, kawasan Asia Tenggara menempati posisi penting karena berada di persimpangan jalur perdagangan dan komunikasi laut internasional yang menghubungkan Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Posisi geografis tersebut menjadikan Asia Tenggara tidak hanya sebagai ruang interaksi ekonomi global, tetapi juga sebagai arena rivalitas geopolitik kekuatan besar.

Salah satu isu strategis yang kembali mengemuka dalam dinamika geopolitik kawasan adalah wacana pembangunan Terusan Kra (Kra Canal) di Thailand. Terusan ini direncanakan melintasi Tanah Genting Kra di bagian selatan Thailand, menghubungkan Laut Andaman dengan Teluk Thailand, sehingga kapal-kapal internasional tidak lagi sepenuhnya bergantung pada Selat Malaka. Meskipun gagasan Terusan Kra telah muncul sejak berabad-abad lalu, perubahan dinamika global pasca-2010, khususnya meningkatnya ketegangan geopolitik di kawasan Indo-Pasifik, telah memberikan konteks baru yang menjadikan proyek ini kembali relevan secara strategis.

Selat Malaka selama ini berfungsi sebagai salah satu *choke point* terpenting dalam sistem perdagangan dunia. Sebagian besar arus perdagangan energi dan barang manufaktur antara Asia Timur, Timur Tengah, dan Eropa melewati selat ini. Ketergantungan yang tinggi terhadap Selat Malaka menimbulkan kerentanan strategis, terutama bagi negara-negara Asia Timur seperti Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan. Bagi Tiongkok, kondisi ini dikenal sebagai *Malacca Dilemma*, yaitu kekhawatiran terhadap potensi gangguan atau blokade jalur pelayaran dalam situasi konflik geopolitik. Dalam konteks tersebut, Terusan Kra dipandang sebagai alternatif jalur maritim yang berpotensi mengurangi risiko strategis sekaligus meningkatkan efisiensi logistik global.

Namun demikian, pembangunan Terusan Kra tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proyek infrastruktur atau ekonomi. Proyek ini sarat dengan kepentingan geopolitik dan geoekonomi, baik di tingkat nasional Thailand maupun regional dan global. Kehadiran terusan baru berpotensi mengubah konfigurasi jalur pelayaran internasional, memengaruhi posisi strategis Selat Malaka, serta berdampak pada kepentingan negara-negara ASEAN, khususnya Singapura dan Malaysia. Selain itu, keterlibatan kekuatan besar dalam wacana Terusan Kra

juga berpotensi meningkatkan rivalitas geopolitik dan memunculkan tantangan baru bagi stabilitas kawasan Asia Tenggara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini memfokuskan kajian pada Terusan Kra sebagai isu kontemporer dalam perspektif geopolitik dan geografi dunia. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana implikasi pembangunan Terusan Kra terhadap dinamika jalur perdagangan global, keseimbangan kekuatan regional, peran ASEAN, serta stabilitas keamanan Asia Tenggara. Dengan menggunakan pendekatan teoritis geopolitik dan geoekonomi serta metode studi kepustakaan, artikel ini diharapkan mampu memberikan analisis yang sistematis, kritis, dan relevan terhadap perkembangan geopolitik infrastruktur strategis di kawasan Indo-Pasifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika geopolitik, geoekonomi, dan implikasi spasial dari wacana pembangunan Terusan Kra dalam konteks geografi dunia, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur akademik dan dokumen resmi. Data tersebut meliputi buku teks geopolitik dan geografi politik, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan lembaga penelitian, serta publikasi resmi organisasi internasional dan pemerintah yang relevan dengan isu Terusan Kra, jalur perdagangan global, dan dinamika kawasan Indo-Pasifik. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan keterkinian data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian literatur secara sistematis. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama, yaitu geopolitik maritim, choke point perdagangan global, geoekonomi infrastruktur strategis, serta keamanan regional Asia Tenggara. Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai posisi Terusan Kra dalam sistem geopolitik global.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif-analitis. Data yang diperoleh tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga dianalisis dengan mengaitkan temuan empiris dan konsep teoretis geopolitik serta geoekonomi. Analisis difokuskan pada identifikasi implikasi

pembangunan Terusan Kra terhadap perubahan konfigurasi ruang maritim, keseimbangan kekuatan regional, dan dinamika perdagangan dunia.

Untuk menjaga validitas dan keandalan penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai pandangan akademik dan laporan kebijakan dari beragam institusi. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan pemahaman yang objektif dan argumentatif mengenai Terusan Kra sebagai isu kontemporer dalam geografi dunia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Dinamika Wacana Terusan Kra

Seiring menguatnya diskursus global mengenai konektivitas maritim, ketahanan rantai pasok, dan keamanan jalur perdagangan, Terusan Kra semakin dipandang sebagai bagian dari transformasi ruang maritim dunia. Dalam perspektif geografi politik, terusan ini merepresentasikan upaya rekonstruksi ruang strategis melalui pembangunan infrastruktur berskala besar yang berpotensi mengubah pola interaksi antarwilayah. Kehadiran jalur pelayaran alternatif di luar Selat Malaka tidak hanya berdampak pada efisiensi logistik global, tetapi juga memengaruhi distribusi kekuasaan, pola ketergantungan ekonomi, serta relasi politik di kawasan Asia Tenggara dan Indo-Pasifik secara lebih luas.

Bagi Tiongkok, wacana Terusan Kra memiliki keterkaitan erat dengan kepentingan strategis jangka panjang dalam mengamankan pasokan energi dan menjamin kelancaran arus perdagangan internasional. Ketergantungan yang tinggi terhadap Selat Malaka sering dipersepsikan sebagai kerentanan struktural dalam sistem keamanan nasionalnya, terutama dalam konteks meningkatnya rivalitas kekuatan besar. Oleh karena itu, Terusan Kra kerap diasosiasikan dengan strategi diversifikasi jalur pelayaran yang bertujuan mengurangi risiko geopolitik sekaligus meningkatkan ketahanan logistik. Namun demikian, keterlibatan potensial Tiongkok dalam proyek ini juga memunculkan kekhawatiran di kalangan negara-negara kawasan dan aktor global lainnya, khususnya terkait kemungkinan perluasan pengaruh geopolitik melalui investasi infrastruktur dan kontrol atas jalur strategis.

Dari perspektif Thailand, Terusan Kra menawarkan peluang ekonomi yang signifikan sekaligus tantangan politik dan sosial yang tidak sederhana. Secara ekonomi,

proyek ini berpotensi mendorong pembangunan wilayah selatan Thailand, meningkatkan arus investasi, menciptakan pusat pertumbuhan baru, serta memperkuat posisi Thailand sebagai simpul penting dalam jaringan perdagangan maritim global. Namun, secara politik dan keamanan, pembangunan terusan di wilayah yang memiliki dinamika konflik internal menimbulkan kekhawatiran terhadap fragmentasi wilayah, meningkatnya ketegangan sosial, serta kompleksitas pengelolaan keamanan nasional. Pertimbangan-pertimbangan inilah yang menjelaskan sikap pemerintah Thailand yang cenderung berhati-hati dan pragmatis, dengan menempatkan stabilitas nasional sebagai prioritas utama dibandingkan keuntungan ekonomi jangka pendek.

Pada tingkat regional, Terusan Kra membawa implikasi langsung bagi negara-negara ASEAN, khususnya Singapura dan Malaysia, yang selama ini memperoleh keuntungan strategis dan ekonomi dari peran Selat Malaka sebagai jalur pelayaran utama dunia. Potensi pergeseran sebagian arus perdagangan global ke jalur alternatif dapat memengaruhi posisi kedua negara tersebut sebagai pusat logistik, perdagangan, dan jasa maritim. Dalam konteks ini, Terusan Kra berpotensi memunculkan perbedaan kepentingan di antara negara-negara ASEAN, sehingga menantang prinsip sentralitas, solidaritas, dan konsensus yang selama ini menjadi fondasi kerja sama kawasan. Isu ini memperlihatkan bagaimana proyek infrastruktur strategis dapat berimplikasi langsung terhadap dinamika politik regional dan kohesi institusional ASEAN.

Jika ditempatkan dalam perspektif geografi dunia, Terusan Kra mencerminkan bagaimana perubahan pada satu titik geografis strategis dapat menghasilkan dampak sistemik terhadap jaringan perdagangan global dan hubungan antarnegara. Proyek ini menunjukkan bahwa ruang geografis bukanlah entitas statis, melainkan terus mengalami reinterpretasi dan reartikulasi seiring perubahan kekuatan ekonomi, teknologi, dan politik global. Dengan demikian, kajian mengenai Terusan Kra menjadi relevan tidak hanya bagi studi kawasan Asia Tenggara, tetapi juga bagi pemahaman yang lebih luas tentang geopolitik maritim, konektivitas global, dan transformasi ruang dunia pada abad ke-21.

B. Implikasi Geopolitik Regional

Pembangunan Terusan Kra berpotensi memicu restrukturisasi geopolitik di Asia Tenggara melalui perubahan orientasi ruang maritim kawasan. Selama beberapa dekade, Selat Malaka berfungsi sebagai pusat gravitasi geopolitik dan geoekonomi, tempat

kepentingan negara-negara besar dan aktor regional saling beririsan. Kehadiran Terusan Kra sebagai jalur pelayaran alternatif berpotensi mendistribusikan kembali nilai strategis tersebut, sehingga menciptakan konfigurasi baru dalam sistem maritim regional. Perubahan ini menegaskan bahwa infrastruktur strategis bukan sekadar sarana ekonomi, melainkan instrumen geopolitik yang mampu mentransformasi makna dan fungsi ruang geografis dalam hubungan internasional.

Bagi Thailand, Terusan Kra dapat diposisikan sebagai instrumen geopolitik untuk meningkatkan peran dan pengaruhnya di tingkat regional. Penguasaan terhadap jalur pelayaran yang menghubungkan Samudra Hindia dan Samudra Pasifik berpotensi memperkuat posisi Thailand dalam jaringan perdagangan global sekaligus meningkatkan daya tawar dalam forum bilateral dan multilateral, termasuk ASEAN. Namun, potensi keuntungan geopolitik tersebut juga membawa konsekuensi berupa meningkatnya tanggung jawab negara dalam pengelolaan keamanan maritim, perlindungan kedaulatan, serta stabilitas politik domestik. Kompleksitas sosial dan keamanan di wilayah selatan Thailand menjadi faktor krusial yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan pemanfaatan terusan sebagai aset strategis nasional.

Sebaliknya, bagi Singapura dan Malaysia, Terusan Kra menghadirkan tantangan terhadap sentralitas Selat Malaka sebagai jalur utama perdagangan dunia. Selama ini, kedua negara memperoleh keuntungan strategis dan ekonomi dari posisi geografis yang memungkinkan kontrol terhadap salah satu choke point terpenting di dunia. Penurunan ketergantungan global terhadap Selat Malaka, meskipun bersifat parsial, dapat berdampak pada berkurangnya pengaruh geopolitik dan pendapatan ekonomi. Kondisi ini mendorong perlunya adaptasi strategi nasional, baik melalui diversifikasi peran sebagai pusat logistik bernilai tambah tinggi maupun melalui penguatan kerja sama maritim regional. Dalam konteks tersebut, Terusan Kra berpotensi memicu dinamika persaingan geopolitik baru di Asia Tenggara, meskipun cenderung berlangsung secara tidak langsung dan non-konfrontatif.

Dalam kerangka ASEAN, implikasi geopolitik Terusan Kra menjadi semakin kompleks karena berpotensi memunculkan perbedaan kepentingan struktural antarnegara anggota. Negara-negara yang memandang terusan sebagai peluang ekonomi dan peningkatan konektivitas cenderung bersikap lebih terbuka, sementara negara yang merasa posisinya terancam menunjukkan sikap lebih berhati-hati atau skeptis. Perbedaan orientasi

ini menantang prinsip konsensus dan sentralitas ASEAN yang selama ini berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan perbedaan kepentingan internal. Apabila tidak dikelola melalui pendekatan kolektif dan dialog yang inklusif, isu Terusan Kra berisiko memperdalam fragmentasi politik kawasan dan melemahkan posisi tawar ASEAN dalam menghadapi tekanan eksternal.

Lebih jauh, keterlibatan kekuatan besar dalam diskursus Terusan Kra mempertegas posisi Asia Tenggara sebagai arena strategis dalam rivalitas geopolitik global. Kepentingan terhadap jalur pelayaran internasional, keamanan energi, dan pengaruh ekonomi mendorong negara-negara besar untuk menaruh perhatian serius terhadap proyek ini. Situasi tersebut berpotensi meningkatkan intensitas kompetisi geopolitik di kawasan sekaligus menambah tekanan bagi negara-negara ASEAN untuk menjaga keseimbangan hubungan dengan berbagai aktor eksternal. Dalam perspektif geografi dunia, Terusan Kra mencerminkan bagaimana dinamika geopolitik regional senantiasa terhubung dengan perubahan struktur kekuasaan global yang terus berkembang.

C. Dimensi Keamanan dan Stabilitas

Selain membawa implikasi ekonomi dan geopolitik, pembangunan Terusan Kra juga memiliki dimensi keamanan yang signifikan, baik pada tingkat nasional, regional, maupun global. Kehadiran jalur pelayaran baru berpotensi mengubah pola pergerakan kapal internasional, sehingga memengaruhi konfigurasi patroli maritim, pengawasan laut, dan strategi keamanan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Perubahan tersebut menuntut penyesuaian kebijakan keamanan maritim, terutama dalam menghadapi tantangan seperti kejahatan lintas negara, pembajakan, penyelundupan, dan ancaman non-tradisional lainnya.

Dari perspektif keamanan domestik Thailand, rencana pembangunan Terusan Kra menghadirkan tantangan tersendiri. Wilayah Thailand selatan yang menjadi lokasi potensial terusan selama ini dikenal memiliki dinamika keamanan internal yang kompleks, termasuk ketegangan sosial dan konflik berkepanjangan. Pembangunan infrastruktur berskala besar di wilayah tersebut berpotensi memperbesar risiko ketidakstabilan jika tidak disertai dengan pengelolaan sosial dan politik yang inklusif. Selain itu, isu pemisahan wilayah dan kekhawatiran terhadap fragmentasi teritorial menjadi pertimbangan penting dalam diskursus keamanan nasional Thailand.

Pada tingkat regional, Terusan Kra dapat berfungsi sebagai aset strategis sekaligus titik rawan keamanan. Di satu sisi, jalur pelayaran alternatif dapat mengurangi kepadatan lalu lintas di Selat Malaka dan menurunkan risiko insiden keamanan di jalur tersebut. Namun, di sisi lain, keberadaan terusan baru dapat menciptakan kerentanan baru, terutama jika menjadi objek perebutan pengaruh atau kepentingan militer kekuatan besar. Potensi meningkatnya kehadiran militer di sekitar jalur strategis ini dapat memperbesar risiko eskalasi ketegangan dan mengganggu stabilitas kawasan.

Dalam konteks keamanan regional Asia Tenggara, kerja sama multilateral menjadi faktor kunci dalam mengelola implikasi keamanan Terusan Kra. Mekanisme kerja sama seperti ASEAN Maritime Forum dan berbagai inisiatif keamanan maritim kawasan memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan, meningkatkan transparansi, dan mencegah salah persepsi antarnegara. Pendekatan keamanan kooperatif diperlukan agar Terusan Kra tidak berkembang menjadi sumber konflik baru, melainkan dapat dikelola sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas dan perdamaian regional.

Secara lebih luas, dimensi keamanan Terusan Kra mencerminkan karakteristik isu kontemporer geografi dunia, di mana pembangunan infrastruktur strategis selalu berkelindan dengan persoalan keamanan dan stabilitas. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai implikasi keamanan Terusan Kra menjadi prasyarat penting bagi perumusan kebijakan regional yang berorientasi pada keberlanjutan dan perdamaian jangka panjang.

KESIMPULAN

Terusan Kra merupakan isu kontemporer yang bersifat kompleks dan multidimensional, karena melibatkan interaksi antara aspek geografis, ekonomi, politik, dan keamanan dalam skala regional maupun global. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa wacana pembangunan Terusan Kra tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proyek infrastruktur ekonomi, melainkan sebagai fenomena geopolitik yang berpotensi mengubah konfigurasi ruang maritim dan jalur perdagangan global. Keberadaan terusan ini berpotensi memengaruhi posisi strategis Selat Malaka serta mendistribusikan kembali keseimbangan kekuatan di kawasan Asia Tenggara.

Dalam perspektif geopolitik regional, Terusan Kra berpotensi meningkatkan peran strategis Thailand sebagai simpul konektivitas maritim, sekaligus menghadirkan tantangan

bagi negara-negara yang selama ini bergantung pada Selat Malaka. Pada saat yang sama, keterlibatan kekuatan besar dan dinamika rivalitas global menjadikan proyek ini sarat dengan kepentingan geoekonomi dan keamanan. Tantangan internal Thailand, resistensi dari sebagian negara kawasan, serta ketidakpastian ekonomi dan politik global menjadi faktor-faktor krusial yang menentukan kemungkinan realisasi proyek Terusan Kra di masa depan.

Lebih lanjut, realisasi proyek Terusan Kra sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang saling berkelindan. Tantangan keamanan domestik Thailand, resistensi politik di tingkat regional, serta ketidakpastian ekonomi dan politik global menjadi variabel krusial yang menentukan arah dan keberlanjutan wacana pembangunan terusan tersebut. Dengan demikian, Terusan Kra mencerminkan karakter utama isu kontemporer dalam geografi dunia, di mana pembangunan infrastruktur strategis tidak pernah terlepas dari pertimbangan kekuasaan, stabilitas, dan keseimbangan geopolitik. Kajian ini menegaskan pentingnya pendekatan regional yang kooperatif dan berorientasi pada stabilitas jangka panjang dalam merespons dinamika geopolitik yang ditimbulkan oleh proyek-proyek strategis semacam Terusan Kra.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali isu Terusan Kra secara lebih mendalam dengan memanfaatkan sumber data yang lebih beragam, termasuk dokumen kebijakan pemerintah, arsip perencanaan infrastruktur, serta laporan strategis dari lembaga regional dan internasional yang belum banyak digunakan dalam kajian akademik. Pendekatan tersebut penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pengambilan keputusan dan kepentingan aktor-aktor yang terlibat dalam wacana pembangunan Terusan Kra.

Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan pendekatan komparatif dengan membandingkan Terusan Kra dan proyek terusan strategis lain di dunia, seperti Terusan Suez atau Terusan Panama. Kajian perbandingan semacam ini akan memperluas perspektif geografi dunia dan membantu mengidentifikasi pola umum terkait dampak geopolitik, keamanan, dan ekonomi dari pembangunan infrastruktur maritim berskala global.

Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengintegrasikan perspektif keamanan non-tradisional dan sosial, khususnya terkait dampak pembangunan terusan terhadap masyarakat lokal, stabilitas wilayah selatan Thailand, serta lingkungan maritim. Dengan demikian, kajian

mengenai Terusan Kra tidak hanya berkontribusi pada diskursus geopolitik dan geografi politik, tetapi juga memberikan landasan akademik bagi perumusan kebijakan yang berkelanjutan dan sensitif terhadap dinamika regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. (2014). *Constructing a Security Community in Southeast Asia: ASEAN and the Problem of Regional Order*. London: Routledge.
- Blanchard, J. M. F., & Flint, C. (2017). The geopolitics of China's Maritime Silk Road Initiative. *Geopolitics*, 22(2), 223–245.
- Dosch, J. (2016). *ASEAN and the Great Powers: Contemporary Issues in Southeast Asian Politics*. Singapore: ISEAS–Yusof Ishak Institute.
- Kaplan, R. D. (2014). *Asia's Cauldron: The South China Sea and the End of a Stable Pacific*. New York: Random House.
- Mackinder, H. J. (1904). The geographical pivot of history. *The Geographical Journal*, 23(4), 421–437.
- Storey, I. (2019). *Southeast Asia and the rise of China: The search for security*. London: Routledge.
- Thongchai Winichakul. (2015). Thailand's geopolitics and the Kra Canal debate. *Journal of Contemporary Asia*, 45(2), 200–218.